

**UPAYA GURU DALAM MENGASAH KECERDASAN  
SPIRITUAL (SQ) PADA ANAK DI TK PERTIWI II MURUH  
GANTIWARNO KLATEN JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Disusun Oleh:

**Banu Husni Sya'baniah**

**NIM: 07470008**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Banu Husni Sya'baniah  
NIM : 0747000  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Mei 2011

Yang menyatakan



Banu Husni Sya'baniah

NIM : 0747008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Banu Husni Sya'baniah  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Banu Husni Sya'baniah  
NIM : 07470008  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual (SQ)  
Pada Anak Di TK Pertiwi II Muruh Gantiwarno Klaten  
Jawa Tengah

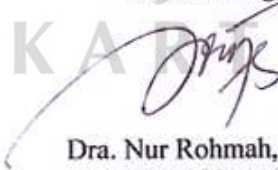
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S. Pd. I).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Mei 2011  
Pembimbing,

  
Dra. Nur Rohmah, M. Ag  
NIP. 195508231983032002



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Saudari Banu Husni Sya'baniah  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Banu Husni Sya'baniah  
NIM : 07470008  
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGASAH KECERDASAN SPIRITUAL PADA ANAK DI TK PERTIWI II MURUH GANTIWARNO KLATEN JAWA TENGAH


Yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2011 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Juni 2011

Konsultan,

  
Dra. Nur Rohmah, M.Ag.  
NIP. 19550823 198303 2 002



### PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor :

Skripsi yang berjudul

:UPAYA GURU DALAM MENGASAH  
KECERDASAN SPIRITRUAL ANAK DI  
TK PERTIWI II MURUH GANTIWARNO  
KLATEN JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama

: Banu Husni Sya'baniah

NIM

: 07470008

Telah dimunaqasahkan pada

: Rabu, 25 Mei 2011

Nilai Munaqasah

: 83,5/ B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

### TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dra. Nur Rohmah, M. Ag  
NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mangun Budiyo, M. Si.  
NIP. 19551219 1985031 001

Sri Purnami, S. Psi., M. A.  
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 28 Juni 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. H. Hamruni, M. Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>1</sup>*

(Q.S. al-Ashr:1-3)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Al-Jimanatul 'Ali, *al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV J-Art, 2005), hal. 601

**PERSEMBAHAN**

**Kubaktikan Skripsi Ini Untuk Almamater Tercinta:**

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،  
أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan inayah-Nya sehingga, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta tidak lupa sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita sang reformis dunia Nabi Muhammad saw beserta keluarganya dan kita semua selaku umatnya. Aamiin.

Skripsi ini merupakan sebagian dari prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi yang penulis sajikan ini berjudul:

**“Upaya Guru Dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Anak Di TK Pertiwi II Muruh Gantiwarno Klaten Jawa Tengah”**

Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag, selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh program Strata Satu (S1) di jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Suryantini selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi II Muruh yang telah memberikan izin untuk mengadakan riset di lembaga yang beliau pimpin, serta ibu Sutini dan ibu Suminah yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data-data yang penulis butuhkan demi kelancaran penelitian yang penulis lakukan.
5. Bapak dan Ibu tercinta serta seluruh keluarga yang selalu mendo'akan dan memotivasi penulis demi terselesainya penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi kepada penulis demi terselesainya penulisan skripsi ini.

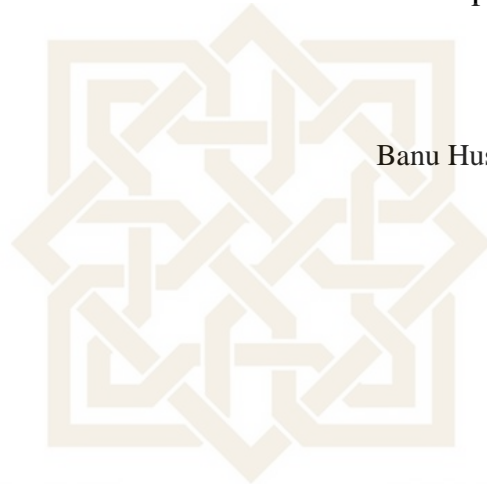
Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan dan pelayanan yang baik tersebut mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Dan akhirnya, penulis mengharap semoga dengan terselesainya penulisan skripsi ini menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berguna bagi kita. Aamiin.

Yogyakarta, 9 April 2011

Penulis

Banu Husni Sya'baniah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN ABSTRAK.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Landasan Teoritik.....	9
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II : GAMBARAN UMUM TK PERTIWI II MURUH.....	33
A. Data dan letak geografis TK Pertiwi II Muruh.....	33
B. Sejarah singkat TK Pertiwi II Muruh.....	34
C. Visi, misi dan tujuan TK Pertiwi II Muruh.....	36
D. Kondisi fisik TK Pertiwi II Muruh.....	39
E. Struktur organisasi TK Pertiwi II Muruh.....	42
F. Keadaan guru dan siswa TK Pertiwi II Muruh.....	45
G. Keadaan pendanaan TK Pertiwi II Muruh.....	48

BAB III:HASIL PEELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	49
A. Program pembelajaran dan upaya guru TK Pertiwi II Muruh dalam mengasah kecerdasan spiritual anak .....	49
B. Kesulitan dan cara mengatasinya.....	73
C. Hasil upaya guru dan respon wali siswa.....	80
 BAB IV : PENUTUP .....	 86
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-saran .....	87
C. Kata Penutup .....	88
 DAFTAR PUSTAKA .....	 90
KURIKULUM TK PERTIWI II MURUH	
INTERIEW GUIDE	
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## ABSTRAK

BANU HUSNI SYA'BANIAH. *“Upaya Guru Dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Anak Di TK Pertiwi II Muruh Gantiwarno Klaten Jawa Tengah”*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2011

TK Pertiwi II Muruh merupakan pendidikan formal yang terletak di Desa, karenanya sebagian besar dari wali siswa tingkat pemahaman tentang kecerdasan spiritual anak masih rendah. Selain itu perilaku anak-anak sekitar TK Pertiwi II Muruh yang masih belum terarah. Hal ini membuka peluang bagi TK Pertiwi II Muruh untuk mengupayakan anak cerdas spiritualnya. Selain itu, mengingat betapa pentingnya kecerdasan spiritual diasah sejak dini (masa kanak-kanak).

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian lapangan (*field reserch*). Untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu: metode wawancara, observasi, dokumentasi, angket. Untuk menganalisa data dengan menggunakan analisis deskriptif dari gejala-gejala yang diamati. Sedangkan untuk menganalisa data angket menggunakan analisis kuantitatif.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Di TK Pertiwi II Muruh terdapat 5 program pembelajaran. Pada program pembelajaran mengenal alam dan BTQ merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk mengasah kecerdasan spiritual anak, dan mampu menjadi *muslim kamil*. Upaya yang dilakukan guru TK Pertiwi II Muruh dalam rangka mengasah kecerdasan spiritual pada anak adalah: mengadakan pendidikan Agama bagi anak, melatih ketrampilan, mengajak anak bermain, mengajari anak gemar berbagi/memberi, dan bimbingan rohani. (2) Kesulitan dalam mengasah kecerdasan spiritual anak adalah: kurangnya kerja sama antara wali murid dengan guru, kurangnya sarana prasarana, kurangnya tenaga pendidik, beragamnya sifat keagamaan anak, rendahnya tingkat pemahaman orang tua tentang kecerdasan spiritual anak. Solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut: mengadakan pembinaan wali murid, mengadakan iuran, membagi dua kelompok belajar, mengajar sesuai dengan kemampuan anak, mengadakan pengarahan tentang SQ. (3) Hasil dari upaya guru mengasah kecerdasan spirtual anak di TK Pertiwi II Muruh menunjukkan hasil yang memuaskan, yakni mencapai 80%. Hal ini juga berkat kerja keras guru TK Pertiwi II Muruh. Dalam hal ini respon wali siswa terkait upaya guru tersebut beraneka ragam. Namun, kebanyakan dari mereka mendukung upaya tersebut.

Kata Kunci: Kecerdasan Spritual Anak, Pembelajaran di TK, Muslim Kamil.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan yang tidak terpuji, terlebih lagi pendidikan agama. Masa kanak-kanak merupakan saat yang penting dan tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama, baik nilai tauhid maupun nilai akhlak. Nilai-nilai tersebut akan tertanam kuat di jiwa anak sampai dewasa kelak. Sebagaimana yang dikatakan Hibana S. Rahman bahwa pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya.<sup>2</sup> Pendidikan anak usia dini adalah pondasi dasar bagi kepribadian seseorang. Nilai-nilai (pendidikan tauhid dan akhlak) yang telah ditanamkan sejak dini ini akan membawa pengaruh terhadap pola kepribadian dan kecerdasan spiritual manusia, sehingga tampak dalam perilaku lahiriyahnya.

Dalam hal ini, mengingat kebutuhan manusia yang semakin meningkat dan pertumbuhan IPTEK yang semakin canggih, maka tugas lembaga pendidikan disini adalah memberikan apa yang dibutuhkan peserta didik dalam menjawab tatanan kehidupan saat ini. Selain itu, orang tua juga harus memperhatikan pendidikan buah hatinya, tidak sekedar menyekolahkan saja namun lebih dari itu. Seorang anak dapat berkembang secara optimal apabila diasah sejak dini dan mendapatkan pendidikan yang sempurna dan paripurna.

---

<sup>2</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 4.

Pendidikan yang sempurna dan paripurna adalah pendidikan yang menyeluruh dan mendalam, yakni yang mampu menyeimbangkan kebutuhan anak. Kebutuhan anak ini meliputi kecerdasan otak, hati/jiwa dan perasaan.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bercorak *integralistik*, karena sistem ini melatih perasaan anak didik dengan cara sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan. Hal dipengaruhi sekali oleh nilai-nilai spiritual dan dengan sadar akan nilai etis Islam.<sup>3</sup> Seorang anak akan tumbuh berkembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan spiritual, yang akhirnya mampu menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, negara dan agamanya. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan spiritual di TK diharapkan anak-anak masa datang menjadi anak yang sehat, dalam arti luas sehat fisik, mental emosional, mental intelektual dan mental spiritual.<sup>4</sup> Apa bila sejak dini anak tidak diasah kecerdasan spiritualnya maka akan mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai moral dan agama pada anak.

Penguasaan ilmu pendidikan dan teknologi tanpa didasari pemahaman dan keyakinan bahwa IPTEK itu bersumber dari Allah SWT, justru akan membuat manusia lebih banyak melakukan *trial and error*. Karena mereka lebih menggunakan akal pikirannya tanpa melibatkan hati nuraninya dalam menjalani kehidupan ini. Apabila mereka menemukan sesuatu diluar batas akal pikirannya, mereka tidak mempercayainya dan akan melakukan

---

<sup>3</sup> Mumhammad Ali dan Marpuji Ali, *Mahzab Al-Maun Tafsir Ulang Praktis Pendidikan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Abe Offset, 2005), hal. 98.

<sup>4</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hal. 155.

perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama. Untuk mewaspadai hal tersebut diatas, dan banyaknya gempuran moral yang semakin jauh dari ajaran Islam maka, TK Pertiwi II berusaha membentengi peserta didik dengan adanya pendidikan agama.

TK Pertiwi II Muruh merupakan lembaga pendidikan formal yang bersifat umum yang terletak di pedesaan, sehingga tidak heran bila banyak sekali masyarakat yang belum paham dengan apa itu kecerdasan spiritual, dan ini mengakibatkan lemahnya kecerdasan spiritual pada anak, ini terlihat dari sikap keseharian anak-anak sekitar TK Pertiwi II Muruh yang masih belum mencerminkan anak yang cerdas spiritual.<sup>5</sup> Hal ini menjadi PR bagi TK Pertiwi II Muruh, mengingat semakin berkembangnya zaman yang semakin berkembang dan majunya IPTEK.

Pendidikan agama merupakan salah satu modal utama untuk memperoleh kecerdasan spiritual. Selain itu dengan adanya pendidikan agama, diharapkan ini sebagai benteng agar manusia terhindar dari perbuatan tidak terpuji. Di TK Pertiwi II Muruh pendidikan Agama Islam menjadi Identitas lembaga pendidikan. TK Pertiwi II Muruh memberikan pendidikan agama sejak awal masuk agar, anak-anak di TK Pertiwi II Muruh tidak tertinggal dengan TK yang bernuansa Islami (RA, ABA, TKIT) yang setiap hari diberikan pelajaran agama Islam dan mampu menumbuhkan kecerdasan spiritual anak.

---

<sup>5</sup> Hasil obervasi di lingkungan TK Pertiwi II Muruh, pada hari Sabtu tanggal 22 Januari 2011



Memasuki fase perkembangan anak, pada usia TK inilah merupakan usia yang sudah dianggap mampu bagi anak untuk mengenal siapa Tuhan mereka dan hal-hal baik buruk. Pada usia TK, anak sangat membutuhkan perhatian khusus dari pendidik. Karena, mereka gemar sekali meniru atau mentauladani secara mentah-mentah perilaku orang dewasa (guru). Oleh karena itu, guru TK Pertiwi II Muruh berupaya untuk memberikan pendidikan agama sebagai dasar mencerdaskan spiritual anak.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall menyatakan bahwa kecerdasan spiritual inilah yang merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Maksud dari pernyataan Danah Zohar dan Ian Mashall di atas adalah bahwa kecerdasan spiritual (SQ) erat kaitanya dengan kesadaran manusia untuk bisa memaknai segala sesuatu, dan SQ merupakan jalan untuk bisa merasakan sebagian dari kebahagiaan.<sup>6</sup> Selain itu, dengan kecerdasan spiritual manusia mampu mengarahkan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara optimal pada fungsionalisasi diri sebagai manusia yang sempurna. Oleh karenanya, pendidikan spiritual harus diajarkan sejak dini agar, anak mampu mengenal segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhannya sejak dini. Sehingga, ketika dewasa anak tersebut mampu memaknai hidupnya lebih berarti dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>6</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Membangun Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hal. 31

Mengingat betapa sangat pentingnya kecerdasan spiritual anak maka penulis tertarik untuk mengangkat judul "UPAYA GURU DALAM MENGASAH KECERDASAN SPIRITUAL PADA ANAK DI TK PERTIWI II MURUH GANTIWARNO KLATEN JAWA TENGAH".

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa program pembelajaran di TK Pertiwi II Muruh dan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengasah kecerdasan spiritual pada anak di TK Pertiwi II Muruh?
2. Apa kesulitan yang dihadapi guru dalam mengasah kecerdasan spiritual pada anak di TK Pertiwi II Muruh, dan bagaimana cara mengatasinya?
3. Bagaimana hasil dari upaya guru dalam mengasah kecerdasan spiritual pada anak di TK Pertiwi II Muruh dan bagaimana respon orang tua terkait dengan upaya guru tersebut?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan
  - a. Mengetahui program pembelajaran yang ada di TK Pertiwi II Muruh serta mendiskripsikan upaya yang guru lakukan dalam mengasah kecerdasan spiritual pada anak di TK Pertiwi II Muruh.
  - b. Mengetahui kasulitan yang dihadapi guru dan cara mengatasinya dalam mengasah kecerdasan spiritual pada anak di TK Pertiwi II Muruh.

- c. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang dilakukan guru dalam mengasah kecerdasan spiriual anak, serta untuk mengetahui respon wali siswa terkait dengan upaya guru dalam mengasah kecerdasan spiritual anak.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Akademik

- 1) Dengan prenelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan akademis terkait dengan kecerdasan spiritual pada anak.
- 2) Memberikan informasi serta wawasan kepada guru TK terkait dengan upaya guru dalam mengasah kecerdasan spiritual pada anak.
- 3) Untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

### b. Secara Praktis

- 1) Sebagai masukan bagi para guru TK mengenai upaya dalam mengasah kecerdasan spiritual pada anak.
- 2) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan akan memperoleh umpan balik yang nyata dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan di masa datang.

#### D. Telaah Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mengumpulkan sumber data yang berasal dari sejumlah skripsi, adapun hasil penelitian yang sesuai dengan tema penulisan skripsi ini antara lain:

1. Skripsi Slamet Untoro Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN SUKA tahun 2010 yang berjudul "*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Cerita Islami (Telaah buku mendidik dengan cerita karya Dr. Aaadul Aziz Abdul Majid)*", yang lebih spesifiknya membahas tentang nilai-nilai kecerdasan spiritual yang terkandung dalam buku mendidik dengan cerita karya Dr, Abdul Aziz Abdul Majid seperti yang ditunjukkan dalam kandungan nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam konsep Ary Ginanjar dalam bukunya, "*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual*". Nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam cerita buku mendidik dengan cerita karya Dr. Abdul Aziz ini terkandung nilai-nilai kecerdasan spiritual yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan Islam sebagai variasi dalam media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak sehingga mudah untuk diserap ilmunya oleh anak didik.
2. Skripsi yang ditulis Nine Adien Maulana Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN SUKA tahun 2005 dengan judul "*Konsep Kecerdasan Spiritual Islami (telaah kritis konsep kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall dalam perseptif Islam)*". Sebuah penelitian yang mengkritisi karya Danah Zohar dan Ian Marshall secara mendetail. Penelitian Nine

Adien Maulana membahas konsep spiritual manusia secara umum dan bukan pada fase-fase perkembangan manusia secara khusus.

3. Skripsi Asih Puji Utami Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN SUKA tahun 2005 dengan judul "*Mio Thanks You Allah Sebagai Media Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spiritual Balita*". Penelitian ini lebih menekankan pada pembuktian ide dan secara tegas penulis menemukan bahwa Mio Thanks You Allah (TYA) sebagai media pendidikan merupakan alternative media bagi perkembangan kecerdasan spiritual balita. Penerapan Mio TYA sangat sesuai sebagai media pendidikan agama bagi balita. Gambar-gambar teks dan pewarnaannya disesuaikan dengan sisi perkembangan balita. Dengan gambar yang jelas, besar disertai dengan warna-warna yang kontras dan menarik perhatian terutama balita, mampu merangsang kecerdasan balita. Selain itu, teks-teks ataupun bahasa yang digunakan juga cenderung sederhana yang mudah dipahami dan yang terpenting adalah komunikatif dan terprogram. Konsep pembuatan Mio TYA merupakan implementasi dari kecerdasan spiritual masa balita yang telah disederhanakan. Gambar-gambar serta teks-teks yang terdapat dalam Mio TYA berupa pengalaman tentang fungsi, emosi atau ekspresi perilaku, ini berarti mencoba mengembangkan aspek pengetahuan (IQ) dan emosi (EQ), dimana kedua aspek inilah yang mendukung perkembangan kecerdasan spiritual (SQ) secara baik.

Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengenai upaya yang dilakukan guru dalam mengasah kecerdasan spiritual pada anak di

TK. Dalam penelitian ini penulis mencoba mencari informasi yang akurat dan valid tentang program pembelajaran di TK Pertiwi II Muruh, upaya yang dilakukan guru dalam mengasah kecerdasan spiritual anak, kesulitan dan cara mengatasi guru dalam mengasah kecerdasan spiritual pada anak di TK Pertiwi II Muruh.

Dari beberapa contoh penelitian diatas belum ada yang membahas tentang upaya guru dalam mengasah kecerdasan spiritual anak, mereka lebih cenderung meneliti secara teoritis tentang konsep kecerdasan spiritual, nilai-nilai spiritual dan media yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Kecerdasan Spiritual**

Definisi cerdas dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah sempurnanya akal budinya (pandai, tajam pikiran), sedangkan kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi, seperti: kepandaian dalam ketajaman pikiran.<sup>7</sup> Menurut Agustian, kata “spiritual” berasal dari kata *spirit* yang berarti murni. Secara terminologi, kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan pokok yang dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya dan bermakna.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wjs Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 201.

<sup>8</sup> Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 10

Selain itu menurut Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu, kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.<sup>9</sup> Namun, dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada anak diperlukan pendidikan agama sebagai sarana mengenalkan anak dengan Tuhan mereka. Karena, dengan menghadirkan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu melibatkan hati nurani dalam pemikiran dan tingkah laku maka, manusia tersebut tidak akan melakukan *trial and error* dan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki. Oleh karena itu, SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia, karena SQ berkaitan erat dengan kesadaran manusia untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan kebahagiaan.<sup>10</sup>

Menurut Ary Ginanjar Agustian bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran tauhid (*integralistik*) serta berprinsip “hanya karena Allah”.<sup>11</sup> Dari berbagai pengertian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis memakai konsep kecerdasan

---

<sup>9</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung; Mizan, 2002), hal. 9

<sup>10</sup> Ary Ginanjar, *ESQ (Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam)*, (Jakarta: Arga, 2001), hal. 57

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 57.

spiritual menurut Ary Ginanjar Agurstian. Karena, menurut saya kecerdasan spiritual berhubungan erat dengan Tuhan. Nilai-nilai spiritual dianggap sangat penting ditengah-tengah gempuran nilai globalisasi yang cenderung sekuler. Penekanan pada aspek kecerdasan spiritual cukup beralasan, mengingat dengan kecerdasan spiritual yang memadai maka aspek-aspek kecerdasan yang lain bisa diarahkan kepada fungsionalisasi diri manusia sebagai hamba Allah SWT dan khalifah di bumi.

Konsep spiritualitas Islam pada dasarnya merupakan penjelasan tentang hubungan hamba dengan Dzat yang maha sejati, dengan melalui pendakian-pendakian spiritual yang terus-menerus menuju asal segala muasal. Dengan kecerdasan spiritual ini manusia mampu mengarahkan kecerdasan yang lain kearah yang benar, selain itu manusia juga mampu berfikir kritis dan kreatif, berwawasan kedepan, serta mampu membuat aturan-aturan sesuai dengan ajaran agama. Untuk dapat mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional secara optimal, maka langkah yang paling tepat adalah melalui mengasah kecerdasan spiritual terlebih dahulu.<sup>12</sup>

Penelitian ini menjadikan sudut pandang pada kecerdasan spiritual. Karena dengan kecerdasan spiritual maka aspek-aspek kecerdasan yang lain dapat diarahkan kepada fungsionalisasi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah. Dalam kaca mata Islam anak dilihat dari dari eksistensi

---

<sup>12</sup> *Majalah Wanita UMMI* edisi spesial 4 tahun 2002, hal.6



manusiawinya memiliki fitrah, yakni tauhid, yang secara potensial dapat dikembangkan sebagai hamba sekaligus khalifah Allah dimuka bumi.

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan pusat dari kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), sehingga diyakini bahwa kecerdasan spiritual yang menentukan kesuksesan dan keberhasilan seseorang. Dalam hal ini IQ dan EQ akan bisa berfungsi secara baik dan efektif jika dikendalikan oleh SQ, dan SQ merupakan suara hati yang bekerja untuk mengontrol IQ dan EQ agar dalam kebenaran yang hakiki.

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan sesuatu yang berhubungan dengan hati dan nilai-nilai agama. Menurut Robert A. Emmons dalam bukunya, *The Psychologi of Ultimate Concern*, menyatakan ciri orang yang cerdas secara spiritual yaitu:

1. Kemampuan untuk mentrasendenkan yang fisik dan material
2. Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak
3. Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari
4. Kemampuan menggunakan sumber-sumber spiritual untuk mennyelesaikan masalah dan kemampuan untuk berbuat baik
5. Memiliki kasih sayang yang tinggi kepada sesama makhluk.<sup>13</sup>

Menurut Marsha Sinetar (2000), pribadi yang memiliki kecerdasans piritual (SQ) mempunyai kesadaran diri yang mendalam,

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 25

intuisi dan kekuatan “keakuan” atau “otoritas” tinggi, kecenderungan merasakan “pengalaman puncak” dan bakat-bakat “estetis”.<sup>14</sup>

Dari dua pendapat tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa anak yang cerdas secara spiritual akan terlihat dalam beberapa ciri-ciri yang dimiliki oleh anak tersebut. Diantara ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual adalah: anak mampu bersikap jujur, amanah, sabar, dermawan, adil, kasih/sayang, cinta damai, sederhana, berwawasan jauh, berjiwa besar, memiliki empati. Namun demikian, kecerdasan spiritual anak masih banyak dipengaruhi orang lain atau dunia luar.

Dari ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki kecerdasan spiritual disebut “muslim kamil” atau muslim yang sempurna.

Muslim kamil ialah seorang terpelajar, mentaati Allah dan Rasul-Nya, mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri, tidak menyakiti hati keluarga dan tetangganya, tidak menyinggung perasaan orang lain, tidak dengki dan berusaha terus agar ia bersifat seorang yang adil dalam putusannya, tidak hanya mengingat yang buruk tetapi melupakan kebaikan-kebaikan orang, tahan menderita dan tidak pusing dengan kepahutan-kepahitan hidup; rela mati karena itu sudah menjadi qadar, beramal buat dunia seakan-akan ia akan hidup selamanya dan beramal buat akhirat seakan-akan ia akan mati esok pagi; suka kembali kepada kebenaran dan membangkang terhadap sesuatu yang bakhil, menghormati agama dan bekerja buat agama serta memuliakan pula ulama-ulama dan melayani mereka itu dengan segala keikhlasan dan penghormatan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2003), hal. 46.

<sup>15</sup> Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikn Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), hal. 113

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual anak adalah:

1. Orang tua
2. Keharmonisan keluarga
3. Komunikasi
4. Dukungan/motivasi keluarga
5. Lingkungan sekitar.<sup>16</sup>

Dalam wacana Islam kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bersumber dari fitrah manusia itu sendiri. Kecerdasan spiritual ini akan aktual jika manusia hidup bersama dan mempunyai misi utama yakni sebagai ‘abid dan khalifah Allah SWT di bumi.<sup>17</sup> Karena kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang maka akan lebih optimal jika mulai diasah sejak dini, karena pada usia ini anak menjalani metabolisme sifat dan frekuensi motorik dasar dan halus dan pada masa ini disebut dengan masa keemasan (*golden age*).

Dalam mengasah kecerdasan spiritual pada anak, hal yang paling utama pendidik ajarkan adalah pendidikan akidah yang benar, karena akidah (keyakinan) merupakan pondasi utama dalam penanaman akhlakul karimah. Selain itu upaya yang dapat pendidik lakukan dalam mengarahkan dan membimbing akidah yang benar antara lain dengan cara:

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, *Membangun Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, hal. 24-27

<sup>17</sup> *Ibid.*, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, hal. 41.

## 1. Membangkitkan potensi fitrah

Manusia diciptakan Allah dalam keadaan *fitrah*. Fitrah disini diartikan sebagai peng-Esa-an kepada Allah serta pengakuan jujur bahwa Dialah Tuhan Yang Maha Agung.<sup>18</sup> Sebagai mana firman-Nya daklam Q.S Al-A'raaf {7}: 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)".<sup>19</sup>

Dalam hal ini, yang paling penting adalah pendidik harus mampu memanfaatkan dan menggunakan hal-hal yang mampu membangkitkan potensi fitrah anak. Sebab, sebenarnya pengertian iman, mengesakan Allah, serta pengetahuan tentang wujud Allah sudah bersemayam dalam diri anak. Adapun upaya-upaya yang bisa ditempuh pendidik dalam membangkitkan potensi fitrah anak, yaitu:

- a) Memanfaatkan berbagai kesempatan ketika berkumpul dengan peserta didik, contohnya: ketika sedang berjalan-jalan menikmati indahnya alam, seorang guru harus senantiasa menjelaskan bahwa gunung, sungai, bukit, bumi, binatang adalah ciptaan Allah. Serta

---

<sup>18</sup> Hamdan Rajiij, *Cerdas Akal Cerdas Hati*, (Yogyakarta; Diva Pres, 2008), hal. 57

<sup>19</sup> *Ibid.*, al-Qur'an Terjemah, hal. 173

menjelaskan semua pertanyaan yang disampaikan anak tersebut, terutama permasalahan yang terkait dengan akidah.

b) Menjelaskan tentang ke-Maha Kuasa-an Allah dalam menciptakan manusia, diantara ada mata, telinga, hidung, dua tangan, dua kaki.

Dalam hal ini, pendidik menjelaskannya dengan bahasa yang mudah dipahami anak, bisa melalui anggota tubuh sendiri atau alat peraga. Selain untuk menjelaskan ke-Maha Perkasa-an dan ke-Agung-an Sang Khaliq, hal itu jugadalam rangka menjelaskan betapa manusia itu diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna, sehingga dia bebas dan mudah bergerak untuk memakmurkan bumi.

c) Upaya menanamkan tauhid (akidah) didalam jiwa peserta didik.

Dalam menanamkan akidah dalam diri anak diperlukan metode penyampaian yang sesuai dengan kemmpuan anak sehingga secara bertahap ajaran tersebut benar-benar dipahami dan dihayatinya.

## 2. Memperkenalkan nikmat-nikmat Allah

Selain itu, upaya penanaman akidah didalam diri anak bisa dengan memperkenalkan mereka kepada karunia Illahi yang teramat banyak, yang tidak dapat dihitung dengan angka-angka. Dalam hal ini, pendidik bisa menggunakan metode “menikmati alam raya” serta hal-hal yang mampu mengundang kekaguman yang tersebar dan tertata rapi dijagat raya ini. Metode ini bertujuan untuk mengenalkan mereka dengan Sang Maha Pencipta.

Selain memperkenalkan nikmat-nikmat Allah sang juga harus mulai mengarahkan mereka untuk berterima kasih (bersyukur) kepada Sang Pemberi Nikmat. Syukur tidak sekedar di lisan tetapi juga dalam bentuk perbuatan. Metode seperti ini harus dilakukan secara kontinu agar dalam jiwa anak mulai tertanam pemahaman.

3. Menanamkan perasaan muraqabatullah (merasa selalu dipantau Allah SWT).

Tidak diragukan lagi dampak positif dari diperkenalkannya segala nikmat Allah kepada anak-anak adalah mereka bisa mengenal Sang Pemberi Nikmat untuk kemudian akan senantiasa menghidupkan hatinya dengan dzikir serta pengakuan kepad *al-Mun'in* (Sang Pemberi Nikmat).

Setelah peserta didik diperkenalkan dengan Sang Pemberi Nikmat dan Sang Pencipta maka, hal yang tak kalah pentingnya adalah menjelaskan bahwa Allah senantiasa memantau para hamba-Nya.

Dialah yang telah menciptakan kita dan tanpa-Nya semua tidak akan mempunyai kemampuan apa-apa. Pada saat itu, mulai ditanamkan didalam diri peserta didik satu bentuk ibadah, yaitu *muraqabatullah*; perasaan bahwa Allah tidak pernah lalai memantau semua aktivitas kita.

Dengan adanya perasaan muraqabatullah, maka peserta didik akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan selalu berupaya berbuat baik terhadap semua yang diciptakan-Nya.

#### 4. Mengajarkan al-Qur'an al-Karim

Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam dan petunjuk bagi seluruh manusia, oleh karenanya untuk mendapatkan jalan yang benar dan terang dengan cara mengamalkannya. Sebagai seorang mukmin yang baik, kita mempunyai kewajiban tidak hanya mempelajari dan mengamalkan tetapi juga mengajarkan. Agar anak-anak kita juga mengenal dan mampu mengamalkan al-Qur'an dengan baik.<sup>20</sup>

Sudah banyak yang mengetahui dan memahami tentang efektifitas penggunaan al-Qur'an dalam membimbing anak-anak kepada akidah yang benar. Cara yang biasa dipakai diantaranya dengan meyakinkan beberapa ayat-ayat al-Qur'an kepada anak-anak sejak mereka masih kecil. Dalam membaca al-Qur'an yang perlu diprioritaskan adalah surat al-Fatihah serta surat-surat pendek lainnya. Dalam hal ini terdapat upaya pendayagunaan kemampuan menghafal yang dimiliki anak-anak. Disamping itu juga memang terdapat hikmah-hikmah lain, yaitu lahirnya "pertalian" dengan al-Qur'an yang akan membawa kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi, karena dengan memiliki kecerdasan spiritual maka seseorang akan dapat menyelesaikan masalah dengan baik tanpa menyimpang dari fitrahnya dan dengan kecerdasan spiritual tersebut seseorang dapat merasakan sebagian dari kebahagiaan. Kecerdasan spiritual ini perlu diasah sejak dini dengan

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 57-68.

melakukan berbagai metode dan cara, diantaranya dengan menyanyi, bercerita, bermain (yang Islami), belajar membaca Iqro', nasehat, contoh atau perbuatan, dan pembiasaan perkataan.

## 2. Anak TK

### a. Pengertian anak prasekolah dan TK

Anak prasekolah menurut Biecher dan Snowman adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun.<sup>21</sup>

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Adapun fungsi pendidikan TK adalah mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan ketrampilan, kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki anak untuk memasuki pendidikan dasar. Adapun tujuan dari TK adalah pembentukan dasar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak usia dini.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> DR. Soeminarti Patmonoewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.19

<sup>22</sup> Dr. Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 127-128



**b. Beberapa aspek pertumbuhan dan perkembangan anak**

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang menentukan perkembangan anak. Pada usia TK anak mengalami beberapa perkembangan yakni perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa.<sup>23</sup>

Dari beberapa pertumbuhan dan perkembangan anak diatas yang lebih berperan dalam mengasah kecerdasan spiritual anak yaitu, perkembangan moral dan nilai-nilai agama. Meskipun moral dan nilai-nilai agama secara langsung tidak ada kaitannya dengan kecerdasan spiritual seseorang. Namun, moral dan nilai-nilai agama bertujuan untuk merangsang dan memberikan pondasi dasar kecerdasan spiritual seseorang.

Perkembangan moral dan nilai-nilai anak ini meliputi:

a) Timbulnya jiwa keagamaan pada anak

Pada usia TK ini, akan timbul jiwa keagamaan pada anak yang ditandai dengan aspek perkembangan *moralitas heteronom*, arti bahwa anak menaati peraturan tanpa melihat nilai dan maknanya.

b) Perkembangan agama pada anak

Pada usia ini perkembangan agama pada anak dapat melalui beberapa fase (tingkatan), yakni:

1) Tingkat dongeng

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal.21

Pada tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada anak dalam tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi. Pada tingkatan ini anak menghayati konsep keTuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Contohnya, anak menganggap Tuhan Maha Besar itu secara fisik bahwa Tuhan itu seperti gunung yang gagah dan tinggi.

2) Tingkat kenyataan

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk ke SD hingga sampai keusia *adolesense*. Pada masa ini ide keTuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan.

3) Tingkat individu

Anak pada tingkat ini memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Ada beberapa alasan mengenalkan nilai-nilai agama kepada anak usia dini, yaitu anak mulai punya minat, semua perilaku anak membentuk suatu pola perilaku, mengasah potensi positif diri, sebagai individu, makhluk sosial dan hamba Allah SWT.<sup>24</sup>

Dalam hal ini, ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk mengasah kecerdasan spiritual anak, yaitu dengan cara memberi contoh, bernyanyi, nasehat, pembiasaan, mengajari sholat, menghafal surat-surat pendek dan hadis-hadis pendek, dan bercerita serial keagamaan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal.48-49

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal50

Menurut Komarudin Hidayat, hakekat spiritual anak-anak tercermin dalam sikap spontan, imajinasi, dan kreativitas yang tak terbatas dan semua itu dilakukan dengan terbuka serta ceria.<sup>26</sup>

c) Sifat-sifat keagamaan anak

Ide keagamaan anak hampir sepenuhnya *autoritas*, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi dari luar diri mereka. Mereka hanya sekedar meniru tanpa mengetahui apa maksud dari semua itu. Berdasarkan hal itu, maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dapat dibagi menjadi 4 yaitu:

- 1) Tidak mendalam
- 2) Egosentris
- 3) Anthropomorphis, artinya konsep keTuhanan pada diri anak menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan)
- 4) Verbal dan ritualitas.<sup>27</sup>

Berkembangnya kecerdasan spiritual pada anak sesuai dengan perkembangan agama anak, dan sifat-sifat cerdas spiritual pada anak masih bersifat tidak mendalam karena, mereka belum tahu apa maksud dari yang diajarkan.

c. Strategi pengajaran

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran

---

<sup>26</sup> Komarudin Hidayat, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak*, dalam *Buletin PAUD*, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 11-13

<sup>27</sup> *Ibid.*, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hal.53-54

yang ditemukan.<sup>28</sup> Sifat kegiatan belajar di TK adalah pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari seperti menjaga kebersihan, keamanan, mandiri, berani tanggung jawab, sopan santun dan pengendalian diri.

Dalam hal ini, bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Pada prinsipnya, bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir. Perkembangan bermain sebagai cara pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perkembangan usia dan kemampuan anak.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisa fakta-fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan sesuatu kebenaran.<sup>29</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field reserch*) apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan (*field reserch*) adalah penelitian yang datanya diperoleh dengan melalui survey dilapangan atau lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara langsung yang pada hakekatnya untuk menemukan data secara spisifik dan realistik apa

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal.130

<sup>29</sup> Keontjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta; PT Gramedia, 1981), hal.

adanya yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menitik beratkan pada uraian-uraian dari peristiwa yang sedang terjadi pada waktu penelitian.<sup>30</sup>

Penulis menggunakan metode penelitian lapangan ini bertujuan untuk memudahkan dalam memperoleh data yang akurat dan secara pasti mengetahui keadaan yang terjadi dilapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan psikologi agama karena hal yang diteliti menyangkut soal perkembangan agama anak.

## 2. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel melekat, dan yang dipermasalahkan.<sup>31</sup>

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah TK Pertiwi II Muruh (Ibu Suryantini)
- b. Guru TK Pertiwi II Muruh (Ibu Sutini, Ibu Suminah, dan Ibu Tami)
- c. Siswa-siswi TK Pertiwi II Muruh (35 siswa)
- d. Orang tua siswa TK Pertiwi II Muruh (35 wali siswa)

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data secara kualitatif, terutama menggunakan pengamatan langsung yang relevan dari obyek penelitian. Adapun jalan yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah menggunakan beberapa metode diantaranya:

---

<sup>30</sup> Sarjono, dkk., *Panduan Penelitian Skripsi*, (Yogyakarta; Pustaka, 2001), hal. 21.

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 88.

a. Metode wawancara atau interview

Pada hakekatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya, maka kemahiran peneliti dalam proses wawancara dengan responden sangat penting. Selain itu, bahan wawancara juga mempengaruhi optimum tidaknya hasil informasi yang didapatnya.<sup>32</sup>

Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).<sup>33</sup>

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengasah kecerdasan spiritual pada anak, faktor-faktor yang menghambat upaya guru dalam mengasah kecerdasan spiritual pada anak dan model pendidikan yang diterapkan guru dalam mengasah kecerdasan spiritual pada anak di TK Pertiwi II Muruh secara mendalam dan menyeluruh. Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan wawancara bebas atau tidak terstruktur, jadi pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>32</sup> Drs. Subana dan Sdrajat, S.Pd., *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2005), hal. 142.

<sup>33</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori, Aplikasi*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), hal. 179.

## b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>34</sup>

Observasi ini dilakukan dalam rangka menelusuri lebih jauh data yang dibutuhkan bagi peneliti. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena *pertama*, mampu mengoptimalkan kemampuan peneliti. *Kedua*, memungkinkan bagi peneliti untuk mampu merasakan apa yang dirasakan responden. *Ketiga*, peneliti bisa melihat secara langsung obyek yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan sasaran penelitian. Penggunaan metode pengamatan ini secara khusus akan dimanfaatkan untuk merekam data yang erat kaitannya dengan data-data yang berhubungan dengan keadaan sekolah, keadaan siswa, sistem akademiknya, dan berbagai aktivitas pembelajaran yang ada di sekolah tersebut, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengasah kecerdasan spiritual pada anak.

## c. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan. Dokumentasi berasal dari kata *dokumen* yang artinya barang-barang tertulis. Jadi, dokumentasi diartikan

---

<sup>34</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1996), hal. 54.

mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, transkrip, surat kabupaten, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>35</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi tentang data TK Pertiwi II Muruh, struktur organisasi TK Pertiwi II Muruh, visi dan misi, jumlah dan keadaan guru, murid, sarana dan prasarana yang ada di TK Pertiwi II Muruh. Adapun dokumen yang peneliti gunakan antara lain, kurikulum TK Pertiwi II Muruh, transkrip, catatan-catatan.

d. Angket (*kuesioner*)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>36</sup>

Metode ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data kepada responden yang lebih dari 3 orang. Angket ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan tentang bagaimana respon orang tua terhadap upaya guru mencerdaskan spiritual anak di TK Pertiwi II Muruh.

e. Trianggulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 135

<sup>36</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 142



pengumpulan data dan sumber data yang ada.<sup>37</sup> Dalam pengertian yang lain triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang lain.<sup>38</sup>

Triangulasi data dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dalam pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif persoalan pemahaman makna suatu hal bias jadi berbeda antara satu orang dengan lainnya.<sup>39</sup>

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti bagi data yang telah dikumpulkan (data mentah) sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menolak atau menerima hipotesis (jika ada). Melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yaitu tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variable.<sup>40</sup> Sedangkan untuk menganalisis data angket

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 330

<sup>38</sup> Rokhiyati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 178

<sup>39</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal.192

<sup>40</sup> M. Sabana Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia), hal. 17

penulis menggunakan analisis kuantitatif, yaitu menganalisa data yang berupa angka, yang diperoleh dari data angket setelah disajikan dengan terbatas pada penggambaran atau penjelasan angka-angka distribusif dan persentasinya dengan menggunakan rumus. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK Pertiwi II Muruh yang berjumlah 35 siswa. Hal ini karena jumlah populasi kurang dari 100 siswa. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: jumlah nilai dalam %

F: frekuensi

N: jumlah siswa keseluruhan dalam kelas.<sup>41</sup>

Analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan

---

<sup>41</sup>Syaiful Bahri Djamar dan Azwe Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 226

dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.<sup>42</sup>

b. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>43</sup> Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengasah kecerdasan spiritual siswanya.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari *esensi* dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

---

<sup>42</sup> Miles Matthew B., dkk., *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2009), hal. 16.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 17.

## G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari empat bab, yang pada setiap bab mempunyai sub-sub pokok bahasan yang tersendiri guna untuk memenuhi pembahasan pada setiap babnya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

**Bab pertama** berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah yang berisi tentang masalah-masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan sebagai hal yang dapat diambil dari proses penelitian ini, telaah pustaka yang berisi tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, landasan teori sebagai bahan pijakan dalam melakukan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua** berisi tentang gambaran umum tentang obyek yang akan diteliti diantaranya tentang, data TK dan sejarah berdiri, tujuan visi dan misi, kondisi fisik TK, struktur organisasi TK, keadaan guru dan siswa, dan keadaan pendaan TK Pertiwi II Muruh.

**Bab ketiga** berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini menguraikan tentang program pembelajaran yang ada di TK Pertiwi II Muruh secara umum. Dan berisi tentang upaya yang dilakukan guru dan orang tua dalam mengasah kecerdasan spiritual pada anak di TK Pertiwi II Muruh. Dalam bab ini juga akan dibahas hasil pendiskripsian peneliti tentang cara atau metode pendidikan yang guru gunakan dalam mengasah kecerdasan anak, dan kesulitan guru dalam mengasah kecerdasan spiritual pada anak beserta cara mengatasinya.

*Bab keempat* adalah bab penutup yang didalamnya berisi tentang kesimpulan penelitian, saran-saran yang diperlukan, dan kata penutup serta diakhiri dengan lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting yang diperlukan bagi keabsahan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Sebagai penutup dari skripsi ini, penulis menyampaikan beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan dari penelitian tersebut. Disamping itu penulis juga sampaikan beberapa saran yang diharapkan bermfaat, khususnya bagi pihak TK Pertiwi II Muruh guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajarannya dalam mengasah kecerdasan spiritual peserta didik.

#### **A. Kesimpulan**

1. Program pembelajaran adalah rencana kegiatan yang akan diajarkan.

Program pembelajaran di TK Pertiwi II Muruh disesuaikan dengan kemampuan siswa tanpa harus memaksakan untuk mencapai kompetensi yang ada. Ada 5 program pembelajaran di TK Pertiwi II Muruh namun, program pembelajaran mengenal alam dan BTQ merupakan program pembelajaran yang didalam didesain sedemikian rupa untuk mengenalkan Tuhan, mengenalkan nikmat-nikmat Tuhan, serta rasa optimis yang bertujuan untuk mengasah kecerdasan spiritual anak.

Adapun upaya yang telah dilakukan guru dalam mengasah kecerdasan spiritual anak di TK Pertiwi II Muruh antara lain:

- a. Pendidikan agama (Islam) bagi anak, meliputi: pendidikan akidah, pendidikan syari'ah, pendidikan akhlak, dan pendidikan iqro'.
- b. Melatih ketrampilan anak
- c. Mengajak bermain anak

- d. Melatih anak untuk gemar berbagi/memberi
  - e. Bimbingan rohani untuk anak.
2. Dalam mengasah kecerdasan spiritual anak di TK Pertiwi II Muruh ada beberapa kesulitan yang dihadapinya yakni:
- a. Kurangnya kerjasama yang baik antara orang tua dengan pihak sekolah
  - b. Kurangnya sarana prasarana yang memadai
  - c. Kurangnya tenaga pendidik
  - d. Beragamnya sifat keagamaan anak
  - e. Rendahnya tingkat pemahaman wali murid tentang kecerdasan spiritual anak

Adapun solusi untuk mengatasi kesulitan di atas adalah:

- a. Mengadakan pembinaan wali murid
  - b. Mengadakan iuran dengan wali murid
  - c. Membagi dua kelompok belajar
  - d. Mengajar anak sesuai dengan kemampuan anak
  - e. Mengadakan pengarahan terhadap wali murid tentang SQ
3. Hasil upaya guru TK Pertiwi dalam mengasah kecerdasan spiritual anak mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik upaya guru dalam mengasah kecerdasan spiritual anak maka semakin baik pula kecerdasan spiritual anak. Dan dalam upaya guru mengasah kecerdasan spiritual anak juga harus didukung dari keluarga. Hal ini untuk dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

## **B. Saran**

1. Untuk pihak TK Pertiwi II Murah
  - a. Sebaiknya untuk mencapai hasil yang optimal, program pembelajaran BTQ di masukkan dalam program pembelajaran pokok. Karena dengan dijadikannya BTQ menjadi program pembelajaran pokok maka anak akan mendapatkan materi BTQ setiap hari, meskipun sebenarnya materi BTQ sering digabungkan dengan program pembelajaran yang lain. Dengan begitu anak akan mudah menangkapnya karena sering terdengar.
  - b. Untuk meningkatkan keefektifan kegiatan iqro' sebaiknya guruya ditambah. Sehingga anak akan mendapatkan perhatian yang maksimal dari memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan menggunakan metode.
2. Untuk para pneliti selanjutnya (kalangan akademisi)

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan saran kepada peneliti selanjutnya khususnya yang berminat pada penelitian ini, untuk mengadakan penelitian lanjutan yang membahas tentang kecerdasan spiritual anak secara konseptual dalam perspektif Islam, membahas secara terperinci faktor-faktor yang mempengaruhi SQ anak. Sehingga bahasan tentang kecerdasan spiritual anak ini bisa sempurna dan paripurna.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah penulis mengucapkan puji syukur kepada SWT karena berkat pertolongan-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan usaha



maksimal. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini tak luput dari kelemahan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan. Apabila dalam skripsi ini terselip kebenaran, itu adalah semata-mata dari Allah SWT. dan jika ada kesalahan itu adalah kekurangan dari penulis.

Akhirnya dengan bantuan berbagai pihak skripsi ini bisa penulis selesaikan, semoga banyak beri manfaat. Besar harapan penulis adanya kritik dan saran yang konstruktif demi kebaikan dan kesempurnaan selanjutnya.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu pembimbing serta semua pihak yang telah tulus ikhlas memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmad dan ridho-Nya kepada kita. Aamiin



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikn Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Ali, Mumhammad dan marpuji Ali, *Mahzab Al-Maun Tafsir Ulang Praktis Pendidikan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Abe Offset, 2005
- Arikunto, Suharsimi, *Menajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2005
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Ginanjari, Ary, *ESQ (Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam)*, Jakarta: Arga, 2001
- awari, Dadang, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995
- Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002
- Hidayat, Komarudin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak, dalam Buletin PAUD*, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini , Jakarta: Depdiknas, 2003
- Keontjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1981
- Mattew B. Miles, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 2009
- Muhaimin Azzet, Akhmad, *Membangun Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Yogyakarta: Kata Hati, 2010
- Patmonoewo, Soeminarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Poerwadarmita, Wjs., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

- Rajih, Hamdan, *Cerdas Akal Cerdas Hati*, Yogyakarta: Diva Pres, 2008
- Sarjono, dkk., *Panduan Penelitian Skripsi*, Yogyakarta: Pustaka, 2001
- Satiadarma, Monty P. & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta : Populer Obor, 2003
- Siswanto, Wahyudi, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Jakarta: Amzah, 2010
- Subana dan Sdrajat, S.Pd., *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005
- Sudrajat M. Sabana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: pustaka Setia
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Al Fabeta, 2008
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Wiraatmaja, Rokhiyati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori, Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Zohar , Danah dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung; Mizan, 2002

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA